

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN TELUR AYAM RAS
DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

E-JOURNAL

Oleh

ADRIAN ANDHANG SAPUTRA



**PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2017**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH

A. A. Saputra, S. Marzuki, dan D. Sumarjono
Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang 50275 – Indonesia
Email : adriandhang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras dan elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2017 di Kecamatan Semarang Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *survey*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Multistage Cluster Sampling*. Jumlah responden yang diambil sebanyak 120 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara serempak harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan telur ayam ras ($P < 0,01$). Secara parsial harga telur ayam ras, harga telur bebek, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan pendapatan dan selera tidak berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras. Elastisitas harga telur ayam ras bersifat inelastis dengan nilai $-0,247$. Elastisitas pendapatan memiliki nilai $0,044$ dan dikategorikan sebagai barang normal. Elastisitas silang menunjukkan bahwa telur bebek merupakan barang substitusi bagi telur ayam ras dengan nilai $0,279$.

Kata Kunci : telur, ayam ras, permintaan, elastisitas

ABSTRACT

This study was aimed to analyze the factors that effect demand of egg's layer and the demand elasticity of egg's layer in Central Semarang District. The research was conducted from February to March 2017 in the Central Semarang District. The survey method was used in this study. The sampling method used Multistage Cluster Sampling method. The number of respondents were 120 respondents. Analysis of the data was multiple linear regression. The results showed that the egg's layer price, duck egg price, income, the number of families, and taste simultaneously significant influenced to the demand of egg's layer. In partial the egg's layer price, duck egg price, and the number of families significantly influenced to the demand of egg's layer. Meanwhile income and taste did not significantly effect to the demand of egg's layer. The elasticity of egg's layer price was inelastic with the value -0.247 . The number of the income elasticity was 0.044 and categorized as a normal goods The cross elasticity showed that the duck egg as a substitution of chicken egg's layer with the value 0.279 .

Keyword : chicken egg's layer, demand, elasticity

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan kesehatan menyebabkan pemenuhan kebutuhan protein asal hewani yang memenuhi standart kelayakan konsumsi meningkat. Protein hewani menjadi sangat penting karena mengandung asam-asam amino yang mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan manusia sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien pemanfaatannya. Salah satu bahan pangan asal ternak yang kandungan nutrisinya tinggi adalah telur ayam ras. Telur ayam ras menjadi salah satu favorit masyarakat dalam pemenuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan harga yang murah, mudah diolah, dan mudah diperoleh sehingga sesuai untuk semua golongan masyarakat.

Telur ayam banyak mengandung jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Satu butir telur ayam dapat mengandung 7 gram protein. Kandungan protein kuning telur sebanyak 16,5% dan putih telur sebanyak 10,9%, sedangkan kandungan lemak kuning telur mencapai 32% dan pada putih telur jumlahnya sedikit. Juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, *riboflacin*, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, *choline*, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Sudaryani, 2003). Berbagai macam kandungan inilah yang membuat telur sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat telur antara lain, baik bagi pertumbuhan anak-anak, ibu hamil maupun menyusui, dan bagi yang sedang dalam masa penyembuhan dari suatu penyakit (Suprapti, 2002). Manfaat-manfaat tersebut membuat telur semakin digemari oleh masyarakat dan membuat permintaan telur cukup tinggi.

Kota Semarang memiliki persentase jumlah permintaan telur yang tinggi. Persentase jumlah permintaan telur terdapat di urutan ketiga dengan jumlah persentase sebesar 9,11%. Pada urutan pertama yaitu makanan jadi (33,66%) dan kedua ialah padi-padian (11,99%) (BPS, 2015). Kecamatan Semarang Tengah memiliki kepadatan penduduk sekitar 11.430 jiwa/km². Kecamatan Semarang Tengah juga memiliki 3 unit pasar sebagai penunjang sarana perekonomian, yaitu pasar Johar, pasar Prembaen, dan pasar Gang Baru (BPS, 2016). Faktor diatas yang membuat Kecamatan Semarang Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras dan tingkat elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam usaha telur dalam perencanaan dan peningkatan pemasaran telur serta sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2017 di Kecamatan Semarang Tengah. Penentuan lokasi penelitian dengan cara *purposive* berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu lokasi memiliki kepadatan penduduk sekitar 11.430 jiwa/km² (BPS, 2016).

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu mengambil beberapa sampel dari populasi. Pengambilan sampel pada konsumen rumah tangga, ditentukan dengan metode *Multistage Cluster Sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan memilih contoh dari kelompok-kelompok yang kecil dan membaginya menjadi lebih dari dua tingkatan atau dua tahap (Supranto, 2000).

Tahap pertama, dari 15 Kelurahan di Kecamatan Semarang Tengah diambil dua kelurahan dengan jumlah rumah tangga tertinggi yaitu Kelurahan Gabahan dan Kelurahan Brumbungan. Jumlah rumah tangga di Kelurahan Gabahan sebanyak 2.867 keluarga dan Kelurahan Brumbungan sebanyak 1.682 keluarga (BPS, 2016). Tahap kedua, tiap kelurahan tersebut dipilih dua Rukun Warga (RW) dengan jumlah rumah tangga tertinggi. Tahap ketiga, tiap Rukun Warga (RW) tersebut dipilih dua Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah rumah tangga tertinggi. Populasi setiap Rukun Tetangga (RT) antara 40-60 rumah tangga. Tahap keempat, 15 responden diambil secara acak pada tiap Rukun Tetangga (RT). Responden dari tiap Rukun Tetangga (RT) jumlahnya sama untuk mendapatkan total responden sebanyak 120 orang.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera secara serempak dan parsial berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kecamatan Semarang Tengah.
2. Diduga nilai elastisitas harga terhadap permintaan adalah elastis ($e > 1$), nilai elastisitas silang dan elastisitas pendapatan adalah bernilai positif.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang meliputi harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera terhadap variabel dependen yaitu permintaan telur ayam ras adalah uji regresi model *Cobb-Douglas* (Soekartawi, 2003), analisis data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras diolah secara statistik dengan persamaan regresi model *Cobb-Douglas*. Persamaannya adalah :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^u$$

Keterangan :

Y = Permintaan telur ayam ras (butir/bulan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Bilangan natural (2,718281828)

u = Disturbance

X₁ = Harga telur ayam ras (rupiah/butir)

X₂ = Harga telur bebek (rupiah/butir)

X₃ = Pendapatan (skor, 1=kurang dari 1.000.000, 2=1.000.001-2.000.000, 3=2.000.001-3.000.000, 4=lebih dari 3.000.000.)

X₄ = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X_5 = Selera (skor, 1= tidak suka, 2= kurang suka, 3= biasa saja, 4= suka, 5= suka sekali)

Upaya untuk mempermudah estimasi parameternya maka persamaan diatas dapat diturunkan dalam bentuk regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u \ln e$$

Analisis data didahului dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas (Santoso, 2001). Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (Tidak ada pengaruh dari variabel independen (harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera) terhadap variabel dependen (permintaan telur ayam ras)).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (Ada pengaruh dari variabel independen (harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera) terhadap variabel dependen (permintaan telur ayam ras) untuk minimal satu variabel independen).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$

Uji t sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0; b_5 = 0$ (Tidak ada pengaruh dari variabel independen (harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera) terhadap variabel dependen (permintaan telur ayam ras)).

$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0$ (Ada pengaruh dari variabel independen (harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera) terhadap variabel dependen (permintaan telur ayam ras)).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$

Hipotesis kedua dihitung dengan melihat koefisien regresi persamaan *Cobb-Douglas* baik secara serempak maupun secara parsial. Ekowati *et al.* (2014) menyatakan bahwa dalam bentuk fungsi tipe *Cobb-Douglas*, maka koefisien b telah mencerminkan elastisitas. Jika elastisitas $b=1$ maka termasuk elastis *uniter*, jika $b>1$ maka dapat dikatakan elastis, jika $b<1$ maka dikatakan inelastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah konsumen rumah tangga. Identitas responden ditentukan berdasarkan indikator umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Identitas responden dapat dilihat pada Tabel 1. Identitas responden di daerah penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia antara 34-38 tahun (29,17%). Keadaan ini dapat mempengaruhi tingkat permintaan telur ayam ras karena pada rentang umur tersebut merupakan umur produktif, sehingga masih mampu untuk bekerja dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Marios (2011) bahwa semakin banyak orang yang menerima pendapatan, maka semakin banyak pula orang yang memiliki daya beli, sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang.

Jenis pekerjaan responden berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa responden sebagian besar ialah ibu rumah tangga yaitu sebesar 59 orang (49,17%). Artinya, sebagian besar ibu/istri tidak mempunyai penghasilan tambahan dan dapat dikatakan hanya bergantung pada penghasilan suami sebagai kepala keluarga. Apabila ibu/istri ikut bekerja, akan dapat menambah penghasilan keluarga. Semakin bertambahnya penghasilan keluarga diharapkan permintaan telur ayam

ras juga meningkat. Arif *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan yang berbeda akan membawa perbedaan pula dalam pola konsumsinya.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Identitas Responden Rumah Tangga

No	Unsur Identitas	Jumlah --- orang ---	Persentase --- % ---
1.	Umur (tahun)		
	a. 24 – 28	7	5,83
	b. 29 – 33	21	17,50
	c. 34 – 38	35	29,17
	d. 39 – 43	27	22,50
	e. 44 – 48	16	13,33
	f. 49 – 53	10	8,33
	g. 54 – 58	3	2,50
	h. \geq 59	1	0,83
	Total	120	100,00
2.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	59	49,17
	b. PNS	7	5,83
	c. Pegawai swasta	18	15,00
	d. Wiraswasta	36	30,00
	Total	120	100,00
3.	Pendidikan		
	a. Tamat SD	4	3,33
	b. Tamat SMP	28	23,33
	c. Tamat SMA	63	52,50
	d. Tamat Akademi	11	9,17
	e. Tamat Perguruan Tinggi	14	11,67
	Total	120	100,00
4.	Pendapatan		
	a. \leq 1.000.000	24	20,00
	b. 1.000.001 – 2.000.000	36	30,00
	c. 2.000.001 – 3.000.000	37	30,83
	d. \geq 3.000.001	23	19,17
	Total	120	100,00
5.	Jumlah anggota keluarga (jiwa)		
	a. 2 – 3	26	21,67
	b. 4 – 5	44	36,67
	c. 6 – 7	40	33,33
	d. 8 – 9	10	8,33
	Total	120	100,00

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 63 orang (52,50%). Tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMA, diharapkan responden mempunyai wawasan yang luas tentang manfaat mengkonsumsi protein hewani, khususnya telur ayam

ras. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang manfaat mengkonsumsi makanan yang bergizi termasuk mengkonsumsi telur ayam ras.

Tingkat pendapatan keluarga dalam satu bulan pada Tabel 1. terlihat bahwa pendapatan responden sebagian besar berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 37 orang (30,83%). Permintaan suatu produk dapat dipengaruhi oleh penghasilan konsumen. Apabila pendapatan konsumen meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Pendapatan yang tinggi diharapkan menambah daya beli masyarakat terhadap protein hewani, khususnya telur ayam ras. Arif *et al.* (2014) menyatakan bahwa permintaan seseorang atau suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh pendapatan.

Jumlah anggota keluarga pada Tabel 1. terlihat bahwa jumlah anggota responden mayoritas berkisar antara 4-5 orang (36,67%). Kebutuhan akan suatu barang akan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan membutuhkan konsumsi protein hewani terutama telur ayam ras yang besar pula, sehingga akan mempengaruhi permintaan telur ayam ras. Menurut Hastang *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan telur ayam ras meningkat.

Tingkat Permintaan Telur Ayam Ras

Berdasarkan Tabel 2. tingkat permintaan telur ayam ras paling banyak adalah responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 8-9 orang yaitu 56,80 butir/bulan. Permintaan telur ayam ras pada responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 2-3 orang yaitu 16,76 butir/bulan, jumlah anggota keluarga 4-5 orang sebanyak 29,54 butir/bulan, dan jumlah anggota keluarga 6-7 orang yaitu 47,29 butir/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras akan meningkat apabila jumlah anggota keluarga meningkat. Menurut pendapat Hastang *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa permintaan telur ayam ras dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan telur ayam ras meningkat.

Tabel 2. Rata-rata Permintaan Telur Ayam Ras Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Rata-rata permintaan telur ayam ras
	--orang--	--butir/bulan--
1.	2 – 3	16,76
2.	4 – 5	29,54
3.	6 – 7	47,29
4.	8 – 9	56,80

Sumber : Data Penelitian, 2017

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras

Hasil analisis regresi linier berganda permintaan telur ayam ras dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi	t Hitung
Konstanta	1,624	0,307	1,026
Harga Telur ayam ras	-0,247	0,044*	-2,035
Harga telur bebek	0,279	0,024*	2,282
Pendapatan	0,044	0,613	0,507
Jumlah anggota keluarga	0,909	0,000**	8,203
Selera	0,051	0,485	0,701

Sumber : Data penelitian, diolah. 2017

Keterangan : * = Signifikansi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$

** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 1\%$

Hasil uji t pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pengaruh harga telur ayam ras (X1) terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,035 dengan nilai signifikansi 0,044 ($\leq 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti harga telur ayam ras mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini menunjukkan bahwa harga merupakan faktor yang sangat penting saat akan membeli telur ayam ras. Arif *et al.* (2014) menyatakan bahwa harga menjadi salah satu pendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli barang.

Hasil uji t pada Tabel 3. menunjukkan bahwa harga telur bebek (X2) terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,282 dengan nilai signifikansi 0,024 ($\leq 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti harga telur bebek mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini berarti bahwa telur bebek merupakan barang substitusi dari telur ayam ras. Sehingga jika harga telur bebek naik akan meningkatkan permintaan telur ayam ras, dan sebaliknya. Menurut Fitriani *et al.* (2006) jika harga suatu barang naik, maka konsumen akan beralih mencari barang substitusi.

Hasil uji t pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan (X3) terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,507 dengan nilai signifikansi 0,613 ($> 0,05$), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan tetap membeli telur ayam ras tanpa mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh konsumen tidak mempengaruhi permintaan terhadap telur ayam ras.

Hasil uji t pada Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga (X4) terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar 8,023 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\leq 0,01$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka permintaan terhadap telur ayam ras juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah anggota keluarga sedikit, maka konsumen akan membeli telur ayam ras sesuai dengan jumlah anggota keluarganya. Menurut Hastang *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan telur ayam ras meningkat.

Hasil uji t pada Tabel 3. menunjukkan bahwa selera (X5) terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,701 dengan nilai signifikansi 0,485 ($> 0,05$), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti selera tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini dikarenakan telur ayam ras merupakan bahan makanan yang bergizi tinggi, mudah

dicari, dan harganya murah, sehingga konsumen rumah tangga akan tetap melakukan permintaan telur ayam ras walaupun mereka kurang menyukai produk tersebut.

Elastisitas Permintaan

Besarnya pengaruh suatu faktor terhadap permintaan perlu diketahui elastisitas dari permintaan yang terdiri dari elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas harga silang. Respon konsumen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat dijelaskan melalui elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang (Burhan, 2006).

a. Elastisitas Harga

Elastisitas harga permintaan telur ayam ras (X_1) = -0,247. Besarnya angka koefisien elastisitas tersebut menunjukkan bahwa elastisitas harga permintaan telur ayam ras bersifat *inelastis* ($b < 1$). Jumlah permintaan telur ayam ras akan berubah jika harga telur ayam ras berubah, namun proporsi perubahan jumlah permintaan tidak sebesar proporsi perubahan harganya. Hal ini diduga karena telur ayam ras memiliki harga yang relatif murah dibandingkan sumber protein hewani yang lain seperti daging sapi. Ramdhiani (2008) menyatakan bahwa persentase perubahan telur ayam ras lebih kecil dari perubahan harga. Menurut Agustin *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa proporsi perubahan jumlah permintaan telur ayam ras lebih kecil daripada besarnya proporsi perubahan harganya.

b. Elastisitas Pendapatan

Nilai elastisitas pendapatan penduduk Kecamatan Semarang Tengah terhadap permintaan telur ayam ras adalah 0,044. Koefisien regresi memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa telur ayam ras merupakan barang normal, artinya peningkatan pendapatan mengakibatkan permintaan meningkat. Menurut Suryani (2010) yang menyatakan bahwa telur dikategorikan sebagai barang normal karena memiliki nilai elastisitas lebih dari 0 dan kurang dari 1. Jumlah permintaan telur ayam ras akan 0,044% apabila pendapatan naik sebesar 1%.

c. Elastisitas Silang

Nilai elastisitas silang harga telur bebek terhadap permintaan telur ayam ras sebesar 0,279. Koefisien regresi bernilai positif, hal ini berarti bahwa telur bebek merupakan barang substitusi bagi telur ayam ras. Artinya, telur bebek dapat

menggantikan telur ayam ras karena memiliki kesamaan fungsi. Menurut Fitrini *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa barang substitusi memiliki nilai elastisitas bertanda positif. Hubungan substitusi antara telur bebek dan telur ayam ras dapat diartikan bahwa apabila harga telur bebek meningkat 1% maka permintaan telur ayam ras akan meningkat 0,279%.

KESIMPULAN

1. Secara serempak permintaan telur ayam ras di Kecamatan Semarang Tengah sangat nyata dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera.
2. Secara parsial harga telur ayam ras, harga telur bebek, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan pendapatan dan selera tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras.
3. Elastisitas harga dari permintaan telur ayam ras bersifat inelastis. Elastisitas dari pendapatan bersifat inelastis dan bernilai positif. Elastisitas silang antara harga telur bebek terhadap permintaan telur ayam ras bernilai positif.

Saran

1. Bagi pengusaha telur ayam ras diharapkan dapat memperhatikan faktor harga, harga barang lain, pendapatan, selera konsumen, dan jumlah anggota keluarga konsumen dalam memasarkan produknya serta mempertahankan ketersediaan telur ayam ras.
2. Bagi pengusaha telur bebek ini merupakan peluang usaha yang sangat baik. Telur bebek merupakan barang substitusi dari telur ayam ras, sehingga apabila harga telur ayam ras naik maka konsumen akan beralih ke telur bebek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H.F. D. Suryadi, A. Firman. 2015. Elastisitas harga telur ayam ras di Jawa Barat. *Student E-Journal*. **4** (2) : 341-350.
- Arif, M., S. Kadir, A. Abdullah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembelian telur ayam ras di Pasar Terong, Kota Makassar. *J. IIP*. **1** (2) : 105-124.
- BPS. 2015. Kota Semarang Dalam Angka 2015. BPS Kota Semarang, Semarang.
- BPS. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Semarang Tengah. BPS Kota Semarang, Semarang.
- Burhan, U. 2006. Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro. BPFE Unibraw, Malang.
- Ekowati, T., D. Sumarjono, H. Setiyawan, E. Prasetyo. 2014. Buku Ajar Usahatani. UPT Undip Press, Semarang.
- Fitriani, Andri, A.N. Yanti. 2006. Analisis permintaan telur ayam ras di Kota Padang dan faktor yang mempengaruhinya. *J. Peternakan Indonesia*. **11** (2) : 112-122
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastang, V.S. Lestari, A. Prayudi. 2011. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng Makassar. *J. Agribisnis*. **10** (3). 1-13
- Marios, G. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (Skripsi)
- Ramdhiani, H. 2008. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras dan Ayam Buras di Propinsi DKI Jakarta : Penerapan Model *Almost Ideal Demand System* dengan data Susenas 2005. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi)
- Santoso, S. 2001. Analisis Parametrik dengan SPSS. Exelmutimedia, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryani, T. 2003. Kualitas Telur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Supranto, J. 2000. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Rineka Cipta, Jakarta.

Suprapti, M. Lies. 2002. Pengawetan Telur. Kanisius, Yogyakarta.

Suryani, A. 2010. Analisis permintaan telur di Kabupaten Sleman. J. Agriseip. **9**
(2) : 197-209.